

# EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN DALAM MELAKSANAKAN KOORDINASI DAN PEMELIHARAAN SISTEM MANAJEMEN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (SMK-3) PERUSAHAAN

Deddy Hendarwan<sup>1</sup>, Yike Diana Putri<sup>2</sup>, Sri Porwani<sup>3</sup>, Muhammad Iqbal<sup>4</sup>

Politeknik Darussalam Palembang, Indonesia

[dehewjour@gmail.com](mailto:dehewjour@gmail.com)<sup>1</sup>, [yike.dianaputri@gmail.com](mailto:yike.dianaputri@gmail.com)<sup>2</sup>, [porwani@gmail.com](mailto:porwani@gmail.com)<sup>3</sup>, [iqbal1779@gmail.com](mailto:iqbal1779@gmail.com)<sup>4</sup>

## ABSTRACT

### Info Artikel :

Diterima 10 Maret 2023

Direview 19 Mei 2023

Disetujui 22 Juni 2023

### Keywords :

SMK-3, 5R, and Risk Management

**Purpose**— Implementation of SMK-3 requires commitment from companies as providers of vacancies. Management as directors and employees as resources that maintain the continuity of the company.

**Design/methodology**—The application often raises questions from both company management and employees. Companies are required to implement SMK-3 in the workplace by integrating the system with SMK-3. This obligation applies to companies with a workforce of at least 100 (one hundred) or less than 100 people, but which are classified as a high potential risk company.

**Findings** - Corporate strategy differs from business strategy, in that it focuses on how to manage resources, risk, and profits throughout the company, as opposed to looking at competitive advantage. The method used qualitatively research in this article is a literature review, which is a review and discussion of literature in a particular research area, by peeling, comparing, summarizing and collecting literature and then drawing a conclusion. Implementing this Health and Safety Management System (SMK-3) it is hoped that it can increase workforce productivity.


### Publishing Institution :

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang.

**Alamat :** Jl. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Sumatera Selatan (30263)

E-Mail :

[motivasi.feb.ump@gmail.com](mailto:motivasi.feb.ump@gmail.com)

Access this article online	
Quick Response Code:	<b>Website:</b> <a href="http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi">http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi</a>
	<b>p-ISSN:</b> 2548-1622 <b>e-ISSN:</b> 2716-4039Jurnal <b>MOTIVASI</b>

## A. PENDAHULUAN

Kata keselamatan berasal dari Bahasa Inggris “safety” yang selalu dikaitkan dan dihubungkan dengan terbebasnya atau selamat dari sebuah kecelakaan. Kata “keselamatan” itu sendiri diartikan sebagai bebas dari kecelakaan. Sedangkan kata “kerja” diambil dari Bahasa Inggris “work” yang maksudnya adalah kegiatan seseorang untuk mendapatkan hasil. Dari

pemilihan suku kata diatas ini dapat disimpulkan bahwa keselamatan kerja itu merupakan suatu ilmu yang mempelajari metode yang dapat menjamin agar pekerja yang ada itu terhindar dari kecelakaan pada saat mereka sedang melakukan sebuah proyek atau pekerjaan. Ciri dari keselamatan kerja itu mempunyai potensi yang dapat menimbulkan gangguan atau cacat pada saat proses terjadi dan kerusakan alat.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. (Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012, selanjutnya disebut sebagai PP No. 50 Tahun 2012). Kesehatan kerja adalah suatu bagian dari K3 bertujuan agar seseorang selalu selamat, sehat dan berdaya saing kuat dan dengan demikian, pekerjaan bisa berjalan dengan lancar dan tidak ada kejadian kecelakaan yang terjadi saat melakukan pekerjaan ataupun pekerja yang sakit yang menjadikannya tidak produktif. Kecelakaan kerja diminimalisasi kejadiannya oleh upaya keselamatan kerja, sedangkan kesehatan kerja bisa dipelihara dan ditingkatkan oleh kesehatan kerja. Dengan adanya K3, maka derajat semua pekerja harus ditingkatkan setinggi mungkin dan ini berlaku untuk semua jenis dari suatu pekerjaan. Perusahaan harus melakukan tindakan untuk pencegahan pada saat terjadi gangguan kesehatan yang terjadi pada pekerja yang disebabkan oleh pekerjaan yang ia lakukan ditempat kerja yang sedang ia kerjakan.

Kesehatan kerja merupakan suatu upaya untuk menjaga kesehatan pekerja dan mencegah terjadinya pencemaran disekitar tempat kerjanya (masyarakat dan lingkungannya)(Misdarpon dan Fatori, 2013).

Menurut PP No. 50 Tahun 2012, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, yang selanjutnya disingkat sebagai SMK-3, adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Sedangkan Menurut ILO (International Labour Organization), SMK-3 adalah ilmu yang bertujuan untuk mengantisipasi, mengevaluasi dan sebagai pengendalian bahaya yang timbul di dalam dan atau dari tempat kerja yang dapat mengganggu kesehatan dan kesejahteraan pekerja, dengan mempertimbangkan kemungkinan dampak pada masyarakat sekitar dan lingkungan umum. SMK-3 adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan pencapaian , pengkajian dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian

resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman (Permenaker No. PER. 05/MEN/1996).

## B. KAJIAN PUSTAKA

### Tujuan dari K3

Menurut Undang-Undang Nomor 1 tahun 1970, selanjutnya disebut sebagai UU No. 1 Tahun 1970, tentang Keselamatan Kerja tujuan dari K3 adalah untuk mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Secara umum dapat dijelaskan bahwa tujuan dari (K3) adalah: (1). melindungi para pekerja dan orang lainnya di tempat kerja (formal maupun informal); (2). menjamin setiap sumber produksi dipakai secara aman dan efisien; dan (3). menjamin proses produksi berjalan lancar.

Dan secara khusus dapat dijelaskan bahwa tujuan dari (K3) adalah: (1). sebagai alat untuk mengidentifikasi dan melakukan penilaian terhadap resiko dari bahaya keselamatan di tempat kerja; (2). sebagai alat untuk memberikan saran terhadap perencanaan dan pengorganisasian dalam praktik kerja, termasuk juga desain area kerja; (3). sebagai alat dalam memberikan informasi, pelatihan, dan edukasi terkait kesehatan kerja dan Alat Pelindung Kerja (APD); dan (4). sebagai alat dalam mengelola Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan serta tindakan darurat lainnya.

### Prinsip Manajemen K3

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) N0.5 tahun 2012 pasal 6 ayat (1), bahwa Prinsip dasar dalam penerapan SMK-3 sesuai dengan kebijakan nasional yang harus diterapkan oleh perusahaan adalah: (1). penetapan kebijakan K3; (2). perencanaan K3; (3). pelaksanaan rencana K3; (4). pemantauan dan evaluasi kinerja K3; dan (5). peninjauan dan peningkatan kinerja SMK-3. Kelima prinsip dasar tersebut dapat dijelaskan seperti dibawah ini: (1). penetapan kebijakan K3 terdiri dari penyusunan kebijakan K3, penetapan kebijakan, peninjauan ulang, komitmen tingkatan pimpinan, dan peran serta pekerja dan orang lain di tempat; (2). perencanaan K3 terdiri dari rencana K3 berdasarkan penelaahan awal, HIRA (*Hazard Identification Risk Assessment*), peraturan, dan sumber daya, dan rencana K3 memuat tujuan dan sasaran, skala prioritas, upaya pengendalian bahaya, penetapan sumber daya, jangka waktu pelaksanaan, indikator pencapaian, sistem pertanggungjawaban; (3). pelaksanaan rencana K3 terdiri dari penyediaan

SDM. Perusahaan berkewajiban untuk memiliki SDM yang berkompeten dan bersertifikat sesuai dengan peraturan perundang-undangan, penyediaan sarana dan prasarana, berupa organisasi/unit K3, anggaran, prosedur kerja, informasi, pelaporan, pendokumentasian, dan instruksi kerja, perancangan dan rekayasa, prosedur dan instruksi kerja, penyerahan sebagai pelaksana pekerjaan, pembelian dan pengadaan barang serta jasa, produk akhir, keadaan darurat kecelakaan dan bencana industry, dan rencana dan pemulihan keadaan darurat; (4). pemantauan dan evaluasi kinerja K3 terdiri dari pemeriksaan, pengujian, dan pengukuran, dan audit internal SMK-3; dan (5). peninjauan dan peningkatan kinerja SMK-3 terdiri dari tinjauan ulang secara berkala dengan melakukan rapat tinjauan manajemen, dan dapat mengatasi implikasi K3.

Kholilah (2018:139) mengatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai atau karyawan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Bangun (2018:231) mengatakan bahwa kinerja merupakan hasil pekerjaan yang dicapai oleh seorang berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan (job requirement). Perusahaan yang baik juga memerlukan karyawan yang mempunyai daya kerja atau kinerja yang tinggi untuk mengantisipasi peluang dan tantangan didalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dalam pencapaian tujuan perusahaan, oleh karena itu pengelolaan sumber daya manusianya harus di arahkan untuk menjadi pemikir dan penentu jalannya perusahaan serta menjadi pelaksanaan atas kelangsungan usaha secara berkeseimbangan.

### **Strategi Perusahaan**

Strategi merupakan hal penting bagi kelangsungan hidup dari suatu perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan perusahaan yang efektif dan efisien, perusahaan harus bisa menghadapi setiap masalah-masalah atau hambatan yang datang dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda mengenai strategi. Strategi dalam suatu dunia bisnis atau usaha sangatlah di butuhkan untuk pencapaian visi dan misi yang

sudah di terapkan oleh perusahaan, maupun untuk pencapaian sasaran atau tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.

Menurut David (2011:18-19), strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi bisnis mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengetatan, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan atau joint venture. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Jadi strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah di tetapkan.

### **Komponen dalam Strategi Perusahaan**

Ada beberapa komponen penting dari strategi perusahaan yang menjadi fokus para pemimpin organisasi. Tugas utama strategi perusahaan adalah alokasi sumber daya, desain organisasi, manajemen portofolio, dan pertukaran strategis.

### **Penerapan Sistem Manajemen**

Konsep manajemen tidak terlepas dari ISO (International Standart Organization). Hal ini karena sistem ini selalu mengacu pada standar yang telah dikeluarkan oleh suatu badan internasional. ISO merupakan organisasi yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat atau menetapkan kebijakan yang terkait dengan standar manajemen yang baik dan mengeluarkan sertifikasi tersebut kepada perusahaan yang memenuhi syarat.

Menurut M.N. Nasution (2001:18) ISO adalah oraganisasi internasional khusus dalam hal standarisasi, dengan demikian perusahaan akan mempunyai standar yang baik dalam bidang tertentu sesuai dengan kebutuhannya, diantaranya mengenai manajemen dalam perusahaan.

Pengertian Sistem Manajemen adalah suatu metode yang diterapkan oleh suatu perusahaan atau suatu organisasi dalam mengelola berbagai bagian yang terkait dengan bisnis agar bisa mencapai tujuan perusahaan atau organisasi yang sudah ditetapkan atau diharapkan. Adapun peraturan atau ketentuan akan hal ini juga sudah diberikan atau

dikeluarkan peraturan oleh pemerintah Indonesia. Contohnya adalah PP No 50 Tahun 2012 tentang sistem manajemen K3 dan masih banyak lagi peraturan lainnya yang mengatur mengenai standar dalam sistem manajemen.

Sistem manajemen mempunyai beberapa fungsi dalam pelaksanaan bisnis di suatu perusahaan, diantaranya adalah: dapat membangun bisnis secara efisien, karena sesuai standar dan operasional prosedur sudah di atur dengan baik, dan memberikan zona aman bagi operasional bisnis, karena semua aturan dan tata pelaksanaan telah diatur dengan baik

Pengoperasional yang bersifat efektif, yaitu dapat menjalankan bisnis dengan meminimisir resiko dan serta meningkatkan produktivitas karyawan

### C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada artikel ini yaitu Metode Kualitatif studi pustaka yang merupakan survei dan pembahasan literatur pada bidang tertentu yang relevan dengan topik dari penelitian, dengan mengupas, membandingkan, meringkas, dan mengumpulkan suatu literatur kemudian dibuat suatu kesimpulan. Metode ini digunakan sebagai dasar pijakan atau pondasi untuk membangun teori dalam penelitian ini, juga dapat menentukan kerangka berfikir dalam menyimpulkan fenomena yang terjadi.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan SMK-3 membutuhkan komitmen dari perusahaan sebagai penyedia lapangan kerja, manajemen sebagai pengurus dan para pekerja sebagai sumber daya yang menjaga keberlangsungan bisnis perusahaan. Dalam penerapannya ini sering kali timbul pertanyaan-pertanyaan baik dari pihak manajemen perusahaan maupun dari para pekerja. Berikut ini beberapa pertanyaan yang sering diajukan terkait SMK-3 dan audit SMK-3 berdasarkan PP No. 50 Tahun 2012. Sebelum ada SMK-3 dalam PP No. 50 Tahun 2012, kita mengenal adanya Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 5 Tahun 1996 yang berlaku. Ketika Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan diberlakukan, pemerintah menganggap perlu untuk membuat peraturan pelaksana amanat terkait dengan SMK-3 maka dibuatlah PP No. 50 Tahun 2012 ini. SMK-3 berdasarkan PP o. 50 Tahun 2012 merupakan SMK-3 yang paling luas cakupannya

karena diimplementasikan oleh banyak perusahaan dari lintas sektor.

SMK-3 adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. SMK-3 bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif (PP No.50 Tahun 2012). K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Perusahaan atau organisasi yang akan ataupun telah menerapkan SMK-3 diharapkan dapat meningkatkan efektifitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur dan terintegrasi, kemudian dapat mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen dan pekerja, dan juga perusahaan dapat menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman dan efisien untuk mendorong produktivitas.

Dalam melaksanakan SMK-3 di dalam sebuah perusahaan ataupun organisasi tidaklah mudah membalikan telapak tangan. Selain memang SMK-3 merupakan hal yang baru, banyak faktor lainnya yang dapat menghambat dalam pelaksanaannya. Pada tahapan ini perusahaan diminta untuk mengimplementasikan perencanaan K3 yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan rencana K3 ini harus dilaksanakan oleh perusahaan dengan menyediakan sumber daya manusia yang kompeten dan mempunyai kualifikasi serta menyediakan prasarana dan sarana yang memadai.

Beberapa faktor penyebab rendahnya penerapan sistem manajemen K3 di perusahaan dapat dikelompokkan kedalam 5 (lima) katagori yaitu: (1). faktor pemenuhan peraturan perundangan terdiri dari tidak dilaksanakan secara konsisten, tidak sesuai dengan standar yang ada, dan sebagian kecil melaksanakan pemenuhan peraturan perundangan; (2). faktor komitmen kebijakan terdiri dari kurangnya ketegasan dalam penerapan sanksi, dan kurangnya prioritas dalam menanggulangi kebijakan K3; (3). faktor manusia dan

lingkungan kerja terdiri dari masih banyak pekerja yang tidak mau bekerja sama dalam penerapan SMK-3, dan banyak pekerja yang mempunyai persepsi bahwa keselamatan kerja tidak terlalu penting dalam penerapan SMK-3; (4). faktor anggaran atau keuangan. Anggaran atau keuangan ketebatasan biaya dan tidak adanya anggaran mengenai K3; dan (5). faktor dukungan dari pemerintah. Dukungan dari pemerintah Pemerintah sendiri masih kurang melakukan pengawasan mengenai peraturan perundangan dalam menerapkan SMK-3 kepada perusahaan.

Dalam Pelaksanaan Rencana K3 ini paling sedikit meliputi 8 poin kegiatan penting, yaitu: (1). tindakan pengendalian, yaitu tindakan pengendalian harus diselenggarakan oleh setiap perusahaan terhadap kegiatan – kegiatan, produk barang dan jasa yang dapat menimbulkan resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja; (2). perancangan dan rekayasa, dalam pelaksanaan perancangan dan rekayasa harus memperhatikan unsur – unsur seperti identifikasi potensi bahaya; prosedur penilaian dan pengendalian resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja; serta personil yang memiliki kompetensi kerja harus ditentukan dan diberikan wewenang dan tanggung jawab yang jelas untuk melakukan verifikasi persyaratan SMK-3; (3). prosedur dan instruksi kerja, yaitu prosedur dan instruksi kerja harus dilaksanakan dan ditinjau ulang secara berkala terutama jika terjadi perubahan peralatan, proses atau bahan baku yang digunakan oleh personal dengan melibatkan para pelaksana yang memiliki kompetensi kerja dalam menggunakan prosedur; (4). penyerahan sebagian pelaksanaan pekerjaan, yaitu perusahaan yang mengalihdayakan pekerjaannya kepada pihak lain harus menjamin bahwa perusahaan lain tersebut memenuhi persyaratan K3. Verifikasi terhadap persyaratan K3 tersebut dilakukan oleh personal yang kompeten dan berwenang serta mempunyai tanggung jawab yang jelas; (5). pembelian/pengadaan barang dan jasa, yaitu sistem pembelian/pengadaan barang dan jasa harus terintegrasi dalam strategi penanganan pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja; menjamin agar produk barang dan jasa serta mitra kerja perusahaan memenuhi persyaratan K3; dan pada saat barang dan jasa diterima di tempat kerja, perusahaan harus menjelaskan kepada semua pihak yang akan menggunakan barang dan jasa tersebut

mengenai identifikasi, penilaian dan pengendalian resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja; (6). produk akhir, yaitu produk akhir berupa barang atau jasa harus dapat dijamin keselamatannya dalam pengemasan, penyimpanan, pendistribusian dan penggunaan serta pemusnahannya; (7). upaya mengatasi keadaan darurat kecelakaan dan bencana industry, yaitu pada tahap ini perusahaan harus memiliki prosedur sebagai upaya menghadapi keadaan darurat kecelakaan dan bencana industry yang meliputi penyediaan personil dan fasilitas P3K dengan jumlah yang cukup dan sesuai sampai mendapatkan pertolongan medik; dan proses perawatan lanjutan; dan (8). rencana dan pemulihan keadaan darurat, yaitu dalam melaksanakan rencana dan pemulihan keadaan darurat setiap perusahaan harus memiliki prosedur rencana pemulihan keadaan darurat secara cepat untuk mengembalikan pada kondisi yang normal dan membantu pemulihan tenaga kerja yang mengalami trauma.

Pelaksanaan manajemen resiko haruslah menjadi bagian integral dari pelaksanaan sistem manajemen perusahaan/ organisasi. Proses manajemen resiko ini merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk terciptanya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Proses manajemen resiko juga sering dikaitkan dengan proses pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Dalam menjalankan sistem manajemen yang baik, perusahaan bisa mendapatkan berbagai manfaat, diantaranya adalah sumber daya perusahaan menjadi lebih efisien karena terkontrol dengan baik, manajemen resiko menjadi lebih ditingkatkan, adanya perlindungan kepada tenaga kerja/ karyawan, adanya usaha dalam meningkatkan kepuasan pelayanan dan produk kepada para pelanggan atau pihak ketiga, dan sistem manajemen yang telah disebutkan tersebut yang dijelaskan secara lebih terperinci sampai dengan perannya yang penting. Setelah mengetahui pentingnya sistem ini, maka langkah selanjutnya adalah memahami cara untuk mengimplementasikannya.

Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan dalam proses penerapan sistem manajemen ini adalah sebagai berikut: dengan menggunakan PDCA (*Plan, Do, Check/Controlling and Action*). PDCA adalah instrumen dalam sistem manajemen yang paling mudah digunakan karena sifatnya yang sederhana. Dengan adanya PDCA, semua bisnis baik kalangan atas atau menengah ke bawah bisa



mempraktekannya dengan mudah, dan POAC (*Plan, Organizing, Action and Controlling/Check*). Juga merupakan instrumen dalam sistem manajemen.

Adapun proses PDCA tersebut adalah: (1). *Plan* atau rencana adalah tindakan awal dalam suatu proses bisnis dan pondasi utama dalam sistem manajemen agar goals atau objectives perusahaan dapat tercapai; (2). *Do* atau pelaksanaan, yaitu pelaksanaan dari perencanaan yang sudah ditentukan di awal, dan penting dalam pelaksanaan ini dibagi dalam tugas dan fungsi masing-masing bagian untuk mempermudah untuk meminta pertanggung jawaban pekerjaan; (3). *Check/Control* adalah proses pemeriksaan dalam suatu pekerjaan, agar pekerjaan tersebut dapat diukur secara kuantitatif. Sehingga hasil pengukuran ini dapat dijadikan penilaian untuk menentukan bagaimana strategi kedepan selanjutnya; (4). *Action* atau sering disebut dengan analisis bisnis, yaitu untuk menilai apakah pekerjaan yang telah ditetapkan standar dan prosedurnya telah dilakukan secara efektif dan efisien. Apabila kurang efektif, maka perlu dilakukan perbaikan atau koreksi di bagian yang dianggap atau dinilai masih kurang dari standar yang sudah ditetapkan. Atau ada sesuatu yang terjadi karena tidak sesuai dengan standar yang ditentukan, maka perlu dicarikan alternatif lain atau dilakukan evaluasi kembali untuk dapat disesuaikan, sehingga perbaikan ini dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Karyawan di perusahaan cukup mengikuti berbagai aturan dari siklus ini untuk bisa mengoptimalkan bisnis yang dijalankan. Pemberlakuan sistem manajemen ini sangat perlu diterapkan secara komprehensif dan holistic (menyeluruh) agar proses bisnis bisa berjalan menjadi lebih baik dan sesuai dengan tujuan dan harapan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

### **Proses Manajemen Resiko**

Menilai kualitas seluruh tahapan proses manajemen resiko pada unit pemilik resiko. Kegiatan ini meliputi 7 (tujuh) tahapan yang sudah dijelaskan di atas.

### **Aktivitas Penanganan Resiko**

Menilai tingkat realisasi penanganan resiko yang dijalankan dan efektivitasnya dalam menurunkan level resiko. Penanganan resiko yang Dijalankan adalah membandingkan antara realisasi penanganan resiko dengan target

kinerja penanganan resiko. Realisasi didukung dengan dokumen yang lengkap dan andal serta realisasi penanganan resiko harus memenuhi syarat kumulatif (inovasi baru/modifikasi sistem pengendalian yang ada, selaras dengan opsi dan deskripsi apa yang mungkin terjadi, penyebab, dan/atau dampaknya; dan jelas ukuran kinerjanya dan terukur target penanganannya serta sesuai dengan target dan ukuran kinerja).

### **Hasil Penerapan Manajemen Resiko**

Hasil penerapan manajemen resiko guna menilai efektivitas manajemen resiko dalam mendukung organisasi mencapai tujuannya. Hasil penerapan manajemen resiko menggunakan nilai pencapaian kinerja Unit Pemilik resiko yang mengacu pada hasil capaian target Indikator Kinerja Utama (IKU) pada sasaran strategi Unit Pemilik resiko berdasarkan pengelolaan kinerja berbasis *Balanced Scorecard* (BSC), bahwa pada prinsipnya manajemen resiko juga merupakan sarana dan alat perbaikan terhadap pengendalian Manajemen resiko yang telah ada atau dengan kata lain merupakan sarana dan alat perbaikan standar operasional prosedur(SOP) dan petunjuk teknis (Juknis). Oleh sebab itu, suatu keharusan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan pada proses Manajemen resiko merupakan inovasi baru dan/atau modifikasi sistem pengendalian yang ada.

Hal ini sangat membutuhkan komitmen dari manajemen perusahaan. Haris (2017) menyatakan komitmen organisasi sebagai kepercayaan karyawan menerima tujuan-tujuan organisasi dan memilih tetap bertahan dan tidak meninggalkan organisasi.

Seperti yang sudah dijelaskan di bagian atas, *risk management* dalam perusahaan memiliki peran yang penting agar terhindar dari berbagai resiko yang tidak diinginkan. Jadi apapun perusahaan dan usaha yang dikembangkan, sangat penting untuk dilakukan penerapan dari *risk management*. Pertanyaannya adalah bagaimana cara menerapkan risk management ini? Anda bisa menerapkan risk management dengan mengikuti langkah-langkahnya berikut ini.

### **Lingkungan Internal dan Sasaran (*Internal Environment and Objective Setting*)**

Agar dapat menerapkan risk management di perusahaan dengan baik, Anda

harus memulai dari pengenalan lingkungan internal. Memahami definisi dari manajemen resiko dan berbagai istilah di dalamnya akan membantu Anda untuk melakukan penerapan *risk management* dengan lebih baik dan tepat. Setelah mengenal berbagai hal terkait risk management, selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menentukan sasaran organisasi untuk mengidentifikasi resiko secara dini. Contohnya, suatu perusahaan memiliki dua tujuan dalam risk management, yaitu tujuan objektif untuk mewujudkan visi-misi dan tujuan aktivitas untuk melaksanakan operasional.

### **Identifikasi Resiko (*Risk Identification*)**

Tahapan selanjutnya, penerapan risk management dilanjutkan pada dilakukannya identifikasi resiko dalam perusahaan. Beberapa kejadian yang potensial mengganggu strategi dan pencapaian tujuan yang disebutkan sebelumnya digolongkan sebagai resiko. Biasanya kejadian yang potensial menjadi resiko adalah kejadian yang memberikan dampak negatif pada operasional perusahaan. Tujuan perusahaan pun akan sulit tercapai. Setelah setiap kejadian yang mungkin menjadi resiko selesai diidentifikasi, maka Anda bisa melanjutkan ke langkah penerapan berikutnya untuk melakukan penilaian. Contohnya, ada beberapa kejadian tidak pasti di mana setiap 1 (satu) minggu sekali terjadi pemadaman listrik. Tentunya pemadaman listrik akan menyebabkan terhambatnya produksi usaha dan dikategorikan sebagai resiko.

### **Penilaian Resiko (*Risk Assessment*)**

Beberapa kejadian yang potensial menjadi resiko pada perusahaan kemudian harus dilakukan penilaian. Penilaian merupakan tindakan yang dilakukan untuk menentukan seberapa besar dampak dari terjadinya kejadian ini. Misalkan suatu kejadian dalam daftar resiko terjadi di perusahaan Anda, apa saja efeknya bisa diketahui dengan melakukan analisis dalam dua perspektif. Perspektif analisis yang pertama adalah perspektif peluang resiko dan yang kedua perspektif efek resiko. Jadi analisis resiko tersebut seberapa besar peluangnya terjadi dan seberapa besar efeknya jika terjadi. Contohnya, resiko listrik padam yang berpeluang terjadi 1 minggu sekali dan efeknya yang cukup besar dalam hal produksi perusahaan.

### **Tanggapan Resiko (*Risk Response*)**

Tahap berikutnya adalah memberikan tanggapan pada resiko yang sudah dinilai

sebelumnya. Tanggapan yang dimaksud adalah sebuah sikap yang dibutuhkan dalam menghadapi resiko yang terjadi pada perusahaan. Tentu bisa dikatakan fokus utama dari risk management ada pada tahapan ini. Beberapa jenis tanggapan terhadap suatu resiko yang telah diidentifikasi dan dinilai adalah *avoidance* (hindari), *reduction* (kurangi), *sharing* (pindahkan), atau *acceptance* (terima). Misalnya untuk jenis resiko pemadaman listrik tadi, tanggapan yang dilakukan tentu adalah menerima.

### **Pengendalian Aktivitas (*Control Activities*)**

Selain menentukan tanggapan dari suatu resiko, risk management juga memiliki tahapan untuk mengendalikan aktivitas pelaksanaannya. Tahapan ini menjadi tahapan yang memastikan bahwa semua prosedur dari risk management dilakukan sesuai dengan kebijakan yang diatur. Contoh berbagai aktivitas pengendalian dalam suatu risk management adalah pembuatan kebijakan dan panduan pelaksanaan, pengamanan aset organisasi, pemberian wewenang dan pemisahan tugas, juga supervisi atasan. Semuanya akan memastikan bahwa aktivitas risk management telah dikendalikan dengan baik.

### **Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)**

Tahap berikutnya adalah penyampaian informasi yang sesuai terkait risk management yang telah dilakukan ke berbagai pihak terkait. Penyampaian informasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis media komunikasi. Pada tahapan ini, harus dipastikan bahwa penyampaian informasi dan komunikasi dilakukan dengan jelas pastikan kualitasnya, arahnya, dan alat yang digunakannya. Semua informasi yang disampaikan kemudian akan digunakan pada tahapan terakhir *risk management* dalam perusahaan.

### **Pemantauan dan Evaluasi (*Monitoring and Evaluation*)**

Terakhir, jangan lupa untuk menggunakan semua informasi dan komunikasi yang didapatkan dari risk management sebagai bahan monitoring dan evaluasi. Monitoring adalah pemantauan yang dilakukan secara terus menerus untuk mengetahui apakah risk management sudah dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedurnya. Selain monitoring, dilakukan juga evaluasi untuk mengetahui

apakah ada kendala dan yang perlu diperbaiki dari risk management yang sudah dilakukan.

Manajemen resiko dapat diterapkan di setiap level di organisasi. Manajemen resiko dapat diterapkan di level strategis dan level operasional. Manajemen resiko juga dapat diterapkan pada proyek yang spesifik, untuk membantu proses pengambilan keputusan ataupun untuk pengelolaan daerah dengan resiko yang spesifik.

EVOLUTION OF RISK MANAGEMENT MATURITY SYSTEM		
The Past Risk Management as Compliance	The Present Risk Management to Prioritise Problems	The Future Risk Management as Business Optimisation
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Identifikasi masalah</li> <li>• Dirangking</li> <li>• Demonstrasikan setiap risiko telah dikendalikan (biasanya melalauprosedur)</li> <li>• Pemantauan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Identifikasi masalah</li> <li>• Dirangking</li> <li>• Diperiksa jika risiko diatas target (kualitatif)</li> <li>• Menerapkan peningkatan pengendalian yang dimulai dari risiko tertinggi</li> <li>• Memantau penerapannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Identifikasi masalah dan peluang yang potensial</li> <li>• Memahami penyebab dan faktor yang berakibat pada kemungkinan dan konsekuensi</li> <li>• Mengoptimalkan tindakan yang dilakukan</li> <li>• Tindakan sesuai dengan tingkat risikonya</li> <li>• Monitoring dan Feedback</li> </ul>

Sumber: Data diolah, 2023.

## Gambar I. Evolusi Manajemen Resiko

### Penerapan 5R

Sering kita melihat, mendengar bahkan mengalami kejadian yang mengakibatkan celaka di sekitar kehidupan kita, misalnya kejadian di kantor, ada yang terpeleset, tersandung, tersengat listrik atau kejadian yang lebih serius lagi. Mengapa hal ini bisa terjadi? Kelihatannya hanya sepele akan tetapi akan menjadi serius apabila menjadi perhatian bagi semua. 5R merupakan kegiatan yang sangat sederhana dapat dilakukan oleh semua orang dan sangat aplikatif, akan tetapi akan berakibat luar biasa hasilnya apabila dilaksanakan dengan baik. Sehingga 5R tidak hanya sebagai slogan saja akan tetapi dapat diimplementasikan.

Menurut Mardiana (2018: 15) Lingkungan kerja adalah dimana pegawai melakukan pekerjaan sehari-hari. Menurut Sedamayanti (2018: 21) definisi lingkungan kerja adalah keseluruhan alat pekasas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitar dimana seorang bekerja, metode kerja, serta pengaturan kerja (baik sebagai perseorang maupun sebagai kelompok).

Menurut Ashar Sunyoto Munandar (2018: 134) menyatakan bahwa lingkungan kerja mencakup setiap hal dari fasilitas di luar gedung perusahaan, lokasi, serta rancangan gedung sampai jumlah cahaya, dan suara yang

menimpa meja kerja atau ruangan kerja seorang tenaga kerja.

Tujuan 5R adalah Untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas tempat kerja. Manfaat dilakukannya 5R adalah: meningkatkan produktivitas karena penga-turan tempat kerja yang lebih efisien, meningkatkan kenyamanan karena tempat kerja selalu bersih dan luas, mengurangi bahaya di tempat kerja karena kualitas tempat kerja yang bagus/baik, dan menambah pengamatan karena menghi-langkan pemborosan-pemborosan di tem-pat kerja.

5R atau 5S adalah suatu metode penataan dan pemeliharaan wilayah kerja secara intensif yang bersal dari jepang yang digunakan oleh manajemen dalam usaha memelihara ketertiban, efisiensi, dan disiplin di lokasi kerja sekaligus meningkatkan kinerja perusahaan/tempat kerja secara menyeluruh. 5R atau dikenal dengan 5S merupakan singkatan yang isinya adalah sebagai berikut: (1). Ringkas/Seiri, merupakan kegiatan menyingkirkan barang-barang yang tidak diperlukan sehingga segala barang yang ada di lokasi kerja hanya barang yang benar-benar dibutuhkan dalam aktivitas kerja, terdiri dari memilah barang yang diperlukan dan yang tidak diperluka, memilah barang yang sudah rusak dan barang yang masih dapat digunakan, memilah barang yang harus dibuang atau tidak, dan memilah barang yang sering digunakan atau jarang penggunaannya; (2). Rapi/Seito, terdiri dari menata atau mengurutkan peralatan atau barang berdasarkan alur proses kerja, menata dan mengurutkan peralatan atau barang berdasarkan keseringan penggunaannya, keseragaman, fungsi, dan batas waktu, dan pengaturan tanda visual supaya peralatan/barang mudah ditemukan; (3). Resik/Seiso, merupakan kegiatan membersihkan peralatan dan daerah kerja sehingga segala peralatan kerja tetap terjaga dalam kondisi yang baik, terdiri dari membersihkan tempat kerja dari semua kotoran, debu, dan sampah, menyediakan sarana dan prasarana kebersihan di tempat kerja, meminimalisir sumber-sumber sam-pah dan kotoran, dan memperbaiki dan memperbaiki tem-pat kerja yang sudah usang/rusak (peremajaan); (4). Rawat/Seiketsu, merupakan kegiatan menjaga kebersihan pribadi sekaligus mematuhi tahap sebelumnya (3S/3R). Mempertahankan 3 (tiga) kondisi di atas dari waktu ke waktu; dan (5). Rajin/Shitsuke, pemeliharaan kedisiplinan pribadi masing-masing pekerja dalam



menjalankan seluruh tahapan 5S/5R. Mendisiplinkan diri untuk melakukan 4 hal di atas.

Hal ini dapat menciptakan kepuasan bekerja bagi para karyawan, sesuai pendapat ahli tentang kepuasan kerja, Kepuasan kerja lebih mencerminkan sifat daripada perilaku. Menurut Handoko (2001:193) menjelaskan bahwa kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan ketika para karyawan menjalankan pekerjaannya masing-masing.

### Hierarki Pengendalian Resiko



Sumber: Data diolah, 2023.

### Gambar 2. Hierarki Pengendalian Resiko

Proses manajemen risiko yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah harus berifat menyeluruh (*holistic*), sistematis (*systematic*) dan berkesinambungan (*continuously*), Logis (*logic*), serta terukur (*measurable*) dalam mengelola risiko.

Hierarki Pengendalian Resiko K3		
Eliminasi	Eliminasi Sumber Bahaya	
Substitusi	Substitusi Alat/Mesin/Bahan	Tempat Kerja/Pekerjaan Aman Mengurangi Bahaya
Perancangan	Modifikasi/Perancangan Alat/Mesin/Tempat Kerja yang Lebih Aman	
Administrasi	Prosedur, Aturan, Pelatihan, Durasi Kerja, Tanda Bahaya, Rambu, Poster, Label	Tenaga Kerja Aman Mengurangi Paparan
APD	Alat Perlindungan Diri Tenaga Kerja	

Sumber: Data diolah, 2023.

### Gambar 3. Hierarki Pengendalian Resiko K3

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi Perusahaan berbeda dari strategi bisnis, karena berfokus pada bagaimana mengelola sumber daya, risiko, dan laba di seluruh perusahaan, sebagai lawan untuk melihat keunggulan kompetitif. Pemimpin yang bertanggung jawab untuk pengambilan keputusan strategis harus mempertimbangkan banyak faktor, termasuk alokasi sumber daya, desain organisasi, manajemen portofolio, dan pertukaran strategis. Sistem manajemen sangat dibutuhkan, khususnya dalam pengelolaan perusahaan, khususnya dalam hala Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK-3). Dalam penerapan pelaksanaan koordinasi dan pemeliharaan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK-3) tentunya dibutuhkan perhatian yang serius dari setiap stake holder perusahaan yang ada tentunya sangat dibutuhkan perencanaan yang baik serta evaluasi dan perbaikan yang dilakukan secara berkesinambungan atau berkelanjutan sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu dan teknologi.

Perusahaan wajib menerapkan SMK3 di tempat kerja dengan menintegrasikan sistemnya dengan SMK3. Kewajiban tersebut berlaku bagi perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja paling sedikit 100 (seratus) orang atau kurang dari 100 orang namun dikategorikan mempunyai tingkat potensi bahaya tinggi. Dengan menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Keselamatan Kerja (SMK-3) ini, diharapkan dapat terciptanya peningkatan efektifitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terstruktur, terukur dan terintegrasi; pencegahan dan mengurangi kecelakaan kerja atau penyakit kerja akibat kerja dengan melibatkan pihak unsur manajemen, pekerja/karyawan atau serikat buruh; dan lingkungan kerja atau tempat kerja yang aman, nyamandan efisien untuk mendorong meningkatnya produktivitas karyawan dalam berkerja

## F. DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. 2011. Prinsip Dasar Management Resiko (Risk Management). [Online] Available: <https://healthsafetyprotection.com/prinsip-dasar-manajemen-risiko-risk-management/>. [January 20, 2023]
- Adzim, Habibie Ilma. 2013. Dasar-Dasar Pengendalian Resiko Bahaya. [Online] Available: <https://sistemmanajemenkeselamatankerja.blogspot.com/2013/09/pengendalian-resikobahaya.html%20Hebbie%20Ilma%20Adzim,%20S.T%20Dasar-Dasar%20K3>. [January 20, 2023]
- Ahmad, Usman, dkk. 2022. "Impact of Project Risk Management and Leadership Development on The Project Success with Moderating Role of Risk Manager". *Journal of Business and Social Review in Emerging Economies*. Vol. 8 (2), pp: 481-493.
- Bangun, W. (2018). "Manajemen Sumber Daya Manusia". Jakarta : Erlangga
- David, Craven W and Nigel F Piercy. 2007. *Strategic Marketing*. 8th Edition. Irwin: Mc Graw Hill.
- Handoko, T. Hani. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Edisi ke 14. Yogyakarta: BPFE.
- Haris, H. (2017). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Layanan di PT . Asuransi Jasindo ( Persero ) Kantor Cabang Korporasi dan Ritel Bandung. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 19(2), 135±151.
- Hendarwan, Deddy. 2021. *Manajemen Pemasaran*. 1st Edition. Sahabat Selaras: Palembang.
- Hendarwan, Deddy. 2021. *Bahan Presentasi Sertifikasi Metodologi Pelatihan Level 4 BNSP RI. Presentation Materials*. BNSP: Jakarta.
- Hestin, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sereho Lahat, Indonesia. *Jurnal Pengaruh pengembangan karir dan komitmen organisasi terhadap kepuasan kerja pegawai pada Kantor Camat, Kikim Selatan, Kabupaten Lahat*. (*Jurnal MOTIVASI Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 6 Nomor 1 2021*) .
- Kholilah, Manina Tassy Beremau, Wani Fitriah, dalam *Jurnal Pengaruh kompetensi, Disiplin Kerja dan Pelatihan terhadap kinerja karyawan PT. TELKOM INDONESIA WILAYAH USAHA TELEKOMUNIKASI SUMSEL*, (*MOTIVASI Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 7 Nomor 1 Juni 2022*) .
- Kholilah (2018). *Perilaku Organisasi*. Palembang: CV. Amanah.
- Kholilah, Aldhera Gergita P, Mardiana Puspasari, Zawawi Kohar. (*MOTIVASI Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 6 Nomor 1 2021*) .
- Kotler, Philip. 2006. *Marketing Management*. Eleventh Edition. Prentice Hall: New Jersey.
- Purnama, Lingga. 2002. *Strategic Marketing Plan*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- PPM SoM. 2022. *Sistem Manajemen: Pengertian, Tujuan, dan Implementasinya*. [Online] Available: <https://ppmschool.ac.id/sistem-manajemen/>. [January 20, 2023]
- Sedarmayanti, 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Bandung : CV Mandar Maju
- Tjiptono, Fandy, Gregorius Chandra, dan Dadi Adriana. 2008. *Pemasaran Strategik*. CV Andi Offset: Jakarta.